



## Gerakan Bersih dan Berbagi

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel  
Diterima: Juli, 2025  
Disetujui: Agustus, 2025  
Dipublikasi: September, 2025

### Alamat

**Koresponden:**  
**Esther Rela Intarti**  
Universitas Kristen  
Indonesia, Jakarta  
Email:  
[esintarti@yahoo.com](mailto:esintarti@yahoo.com)

### Abstrak

Kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi” merupakan inisiatif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kepedulian sosial melalui aksi nyata, yaitu membersihkan taman dan berbagi makanan kepada masyarakat sekitar. Program ini melibatkan panitia sebagai peserta aktif dan masyarakat sebagai penerima manfaat, sehingga terjadi interaksi sosial yang positif dan pengalaman praktis dalam pelayanan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif, di mana seluruh panitia terlibat langsung dalam pembersihan lingkungan serta proses berbagi makanan, didukung dengan dokumentasi kegiatan untuk evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan empati, kepedulian, kerja sama, serta pemahaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial. Respon masyarakat juga positif, memberikan apresiasi dan bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Evaluasi kegiatan menekankan perlunya penyempurnaan koordinasi, logistik, dan pengembangan program secara rutin agar nilai-nilai keberlanjutan dapat tertanam lebih kuat. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa tindakan sederhana namun terencana dapat menjadi sarana pembelajaran karakter, membentuk individu yang peduli lingkungan, peka terhadap sesama, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

**Kata Kunci:** kepedulian sosial, lingkungan, pelayanan, karakter Kristiani, partisipasi masyarakat

### Abstract

*The “Clean and Share Movement” is an initiative aimed at fostering environmental awareness and social care through concrete actions, namely cleaning a public park and sharing food with the surrounding community. The program involved the organizers as active participants and the community as beneficiaries, creating positive social interactions and practical experiences in service. The activity was implemented using a participatory method, where all participants were directly involved in cleaning the environment and distributing food, supported by documentation for evaluation purposes. Results showed that participants experienced increased empathy, care, cooperation, and understanding of Christian values such as love, humility, and social responsibility. The community responded positively, expressing appreciation and even participating in the activities. Evaluation highlighted the need for improved coordination, logistics, and regular program development to strengthen sustainability values. Overall, this initiative demonstrates that simple but well-planned actions can serve as a platform for character education, fostering individuals who are environmentally conscious, socially sensitive, and capable of becoming agents of positive change in society.*

**Keywords:** social care, environment, service, Christian character, community participation

## PENDAHULUAN

Kegiatan "Gerakan Bersih dan Berbagi" merupakan inisiatif yang menggabungkan dua aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat: kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Menurut penelitian, keterlibatan remaja dalam kegiatan sukarela dapat meningkatkan keterampilan hidup seperti rasa hormat terhadap orang lain, kesabaran, kemampuan kepemimpinan, dan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan komunitas yang berbeda (Warraich, 2024). Dengan membersihkan taman dan berbagi makanan, peserta diajak untuk memahami bahwa tindakan sederhana dapat membawa dampak positif yang luas bagi kehidupan bersama.

Secara psikologis, kegiatan ini memberikan pengalaman positif yang dapat meningkatkan empati, rasa syukur, dan kesejahteraan emosional tiap individu. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan sukarela cenderung berkembang secara mental dan fisik (Lanza et al., 2023). Aktivitas seperti bersih-bersih taman memberikan rasa kepemilikan terhadap ruang publik, serta membangun kesadaran diri dan tanggung jawab sosial. Sementara berbagi makanan dapat memperkuat hubungan antarmanusia dan menumbuhkan rasa bahagia karena memberi.

Dari perspektif teologi, kegiatan ini selaras dengan ajaran kasih, kepedulian, dan pelayanan terhadap sesama serta ciptaan Tuhan. Dalam iman Kristen, pelayanan kepada sesama dipandang sebagai bentuk nyata dari kasih Tuhan. Melalui kegiatan ini, para panitia sebagai peserta aktif diajak untuk menjadi terang dan garam dunia sebagaimana diajarkan dalam Matius 5:13–16. Dalam perannya sebagai terang, panitia diharapkan dapat memancarkan kasih Kristus melalui tindakan nyata yang membawa dampak positif bagi lingkungan dan sesama.



Kegiatan ini juga mencerminkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, yakni gotong royong dan tanggung jawab moral individu terhadap lingkungan sosial dan alam. Menurut penelitian, keterlibatan remaja dalam kegiatan sukarela dapat meningkatkan keterampilan hidup seperti rasa hormat terhadap orang lain, kesabaran, kemampuan kepemimpinan, dan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan komunitas yang berbeda (Warraich, 2024). Dengan menjaga kebersihan taman dan berbagi makanan, tiap individu diajak untuk memahami bahwa tindakan sederhana dapat membawa dampak positif yang luas bagi kehidupan bersama.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar untuk memberi, tetapi juga untuk melayani dengan hati yang tulus, rendah hati, dan penuh kasih. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter Kristiani, di mana peserta belajar menghidupi iman mereka bukan hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan nyata yang memuliakan nama Tuhan. Dengan demikian, "Gerakan Bersih dan Berbagi" menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri individu dan masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan "Gerakan Bersih dan Berbagi" dirancang secara partisipatif dan langsung melibatkan seluruh panitia Pelita (Peduli Lingkungan dan Tanggung

Jawab Kasih) yang tergabung dalam Kelompok 20 PPKM Mata Kuliah Kebangsaan Universitas Kristen Indonesia, serta masyarakat umum yang menerima manfaat kegiatan, seperti pengguna taman, pekerja jalanan, dan warga sekitar lokasi. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 7 Juni 2025, pukul 07.30–12.30 WIB di Taman Kayu Putih, Jakarta Timur, dengan seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara kolektif dan interaktif. Tahapan kegiatan dimulai dengan kerja bakti membersihkan area taman secara bersama-sama menggunakan peralatan kebersihan seperti sapu lidi, serokan sampah, dan plastik sampah, yang bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya, panitia membagikan makanan kepada masyarakat sekitar taman secara sopan dan penuh empati, dengan perlengkapan konsumsi berupa makanan ringan, aqua gelas, dan lunch box, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat kebersihan tetapi juga pelayanan sosial. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan oleh tim publikasi menggunakan kamera dan ponsel untuk merekam proses interaksi, kegiatan bersih-bersih, serta pembagian makanan, sehingga hasil dokumentasi dapat digunakan sebagai evaluasi dan media pembelajaran bagi panitia dan masyarakat. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta, kolaborasi lintas pihak, serta kombinasi kegiatan fisik dan sosial yang bertujuan menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Aksi Nyata



Kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi” berhasil meningkatkan kepedulian peserta terhadap lingkungan melalui aksi nyata. Partisipasi aktif dalam membersihkan taman memberikan pengalaman langsung yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan ruang publik. Menurut Zhang (2020), partisipasi komunitas dalam pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memperbaiki kondisi lingkungan setempat. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari budaya masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas antarwarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik

tetapi juga pada hubungan sosial dalam komunitas.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Peserta menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan termotivasi untuk berkontribusi dalam solusi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Wells (2013) yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dalam kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko lingkungan. Kegiatan semacam ini juga dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, memperluas dampak positifnya. Dengan demikian, aksi nyata dalam kegiatan ini berfungsi sebagai katalisator perubahan perilaku pro-lingkungan dalam komunitas.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar tentang pentingnya kolaborasi dalam menjaga lingkungan. Kerja sama antara panitia dan masyarakat sekitar menciptakan sinergi yang memperkuat upaya pelestarian lingkungan. Menurut Zhang (2020), kolaborasi antara berbagai pihak dalam proyek pelestarian lingkungan dapat

meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga penting untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan memerlukan pendekatan yang inklusif dan partisipatif.

Oleh sebab itu, kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi” berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta. Melalui aksi nyata dan kolaborasi dengan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif yang luas, baik terhadap lingkungan fisik maupun hubungan sosial dalam komunitas. Diharapkan, inisiatif semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan ekologis. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari pentingnya aksi bersama dalam pelestarian lingkungan.

### **Penguatan Karakter melalui Pelayanan Sosial**

Kegiatan ini juga berperan penting dalam penguatan karakter peserta melalui pelayanan sosial. Dengan membagikan makanan kepada masyarakat sekitar, peserta diajak untuk merasakan langsung dampak dari tindakan kebaikan. Menurut Wells (2013), keterlibatan komunitas dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu. Peserta merasa bahagia dan puas karena dapat membantu sesama, yang pada gilirannya memperkuat rasa empati dan kepedulian sosial mereka. Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik tetapi juga pada perkembangan karakter peserta.

Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara panitia dan masyarakat sekitar. Melalui interaksi langsung, tercipta komunikasi yang lebih baik dan saling pengertian antara kedua belah pihak. Menurut Wells (2013), keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembangunan sosial yang positif.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugasnya, peserta belajar untuk bekerja sama, mengorganisir kegiatan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Menurut Wells (2013), keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan individu. Keterampilan ini penting untuk perkembangan pribadi dan profesional peserta di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat ganda bagi peserta, baik dalam aspek sosial maupun keterampilan.

Dengan demikian, kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi” berhasil mencapai tujuannya dalam penguatan karakter peserta melalui pelayanan sosial. Melalui aksi nyata dan interaksi



dengan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan pribadi peserta. Diharapkan, inisiatif semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk membentuk individu yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari pentingnya pelayanan sosial dalam pembentukan karakter.

### **Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosial**

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program. Menurut Zhang (2020), partisipasi komunitas dalam pelestarian lingkungan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka. Dengan keterlibatan aktif, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan mereka.

Keterlibatan masyarakat juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui kerja sama dalam kegiatan sosial, tercipta ikatan sosial yang lebih kuat antara anggota komunitas. Menurut Wells (2013), keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembangunan sosial yang positif.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Melalui partisipasi langsung, masyarakat menjadi lebih peka terhadap tantangan yang dihadapi oleh lingkungan dan sesama. Menurut Zhang (2020), partisipasi komunitas dalam pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memperbaiki kondisi lingkungan setempat. Hal ini mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pendidikan dan pemberdayaan bagi masyarakat.



Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti “Gerakan Bersih dan Berbagi” memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan program. Melalui partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya menerima manfaat tetapi juga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Diharapkan, inisiatif semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk menciptakan komunitas yang lebih peduli dan berdaya. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial.

### **Pembelajaran dan Refleksi bagi Peserta**

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan pembelajaran dan refleksi terhadap tindakan mereka. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sosial, peserta dapat memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Wells (2013), keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran dan

kesiapsiagaan terhadap risiko lingkungan. Hal ini mendorong peserta untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam melaksanakan kegiatan sosial. Dalam melaksanakan tugasnya, peserta belajar untuk bekerja sama, mengorganisir kegiatan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Menurut Wells (2013), keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan individu. Keterampilan ini penting untuk perkembangan pribadi dan profesional peserta di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat ganda bagi peserta, baik dalam aspek sosial maupun keterampilan.

Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata. Refleksi ini membantu peserta menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Menurut Halper et al. (2024), refleksi dalam konteks pembelajaran pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman nilai dan membentuk perilaku pro-sosial yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menanamkan kesadaran bahwa tindakan kecil seperti membersihkan taman dan berbagi makanan memiliki dampak yang signifikan bagi komunitas. Melalui proses ini, peserta belajar untuk menghubungkan teori dengan praktik dan menyadari bahwa nilai-nilai Kristiani dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Dengan demikian, pengalaman ini menjadi sarana pembelajaran yang menyeluruh, baik secara kognitif, emosional, maupun spiritual.

Selain pembelajaran reflektif, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi dalam bekerja sama dengan orang lain. Mereka belajar bagaimana menghadapi tantangan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Steward dan Abdulla (2024) bahwa keterlibatan partisipatif dalam proyek sosial meningkatkan kemampuan adaptasi, kerja sama, dan keterampilan interpersonal. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya komunikasi efektif, manajemen waktu, dan kolaborasi tim. Dengan pengalaman ini, peserta lebih siap menghadapi tantangan serupa di masa depan dan lebih percaya diri dalam menjalankan peran sosialnya. Kesadaran ini penting untuk membentuk individu yang berkarakter, mandiri, dan peduli.



Selain aspek sosial, kegiatan ini menekankan pengembangan empati dan kepedulian terhadap sesama. Peserta belajar memahami kebutuhan dan kondisi orang lain, serta bagaimana tindakan kecil dapat memberikan dampak positif. Hal ini selaras dengan penelitian Arslan dan rekan (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak dan remaja dalam kegiatan sosial meningkatkan empati dan kesadaran terhadap lingkungan serta masyarakat. Melalui pembelajaran ini, peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, kerendahan hati, dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini memperkuat motivasi untuk melanjutkan aksi sosial secara konsisten. Dengan demikian, refleksi dan pengalaman langsung menjadi komponen penting dalam pembentukan

karakter peserta.

Kegiatan ini juga berperan sebagai sarana evaluasi diri bagi peserta. Mereka dapat menilai sejauh mana tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dan diharapkan. Evaluasi ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merencanakan tindakan perbaikan di masa depan. Menurut Halper et al. (2024), evaluasi diri yang dilakukan setelah keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan pembelajaran reflektif dan pemahaman nilai. Kegiatan ini membantu peserta memahami keterkaitan antara tindakan mereka dengan dampak sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran dan refleksi menjadi proses berkelanjutan yang mendukung pengembangan karakter dan tanggung jawab sosial.

Oleh sebab itu, pembelajaran dan refleksi yang diperoleh peserta dari kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi” menunjukkan bahwa aksi nyata dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Peserta tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga memahami nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan. Dengan integrasi pembelajaran praktis dan refleksi, kegiatan ini menjadi model pembelajaran yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat memiliki dampak ganda, baik bagi pengembangan peserta maupun komunitas sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan “Gerakan Bersih dan Berbagi”, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial peserta terhadap lingkungan dan sesama. Melalui kerja bakti membersihkan taman dan aksi berbagi makanan, panitia belajar mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan kepedulian, sekaligus memperoleh pengalaman praktis dalam pelayanan sosial. Aktivitas interaktif ini juga meningkatkan empati, rasa syukur, serta keterampilan kerja sama antar peserta, sementara masyarakat sekitar merespons dengan apresiasi yang positif, menunjukkan bahwa dampak kegiatan meluas ke komunitas. Evaluasi kegiatan menegaskan perlunya penyempurnaan logistik dan koordinasi, serta potensi pengembangan program secara rutin untuk menciptakan budaya kepedulian yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa tindakan sederhana namun terencana dapat menjadi sarana pembelajaran karakter, membentuk individu yang peduli lingkungan, peka terhadap kebutuhan sesama, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, M. S. (2024). *Game-based learning in early childhood education*. PMC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11018941/>
- Arslan, N., & rekan. (2025). The effects of 'The Don't Waste! – Recycle' programme on developing waste management awareness in preschool children. *Environmental Health Journal*. <https://doi.org/10.1177/00178969251314312>
- Hamari, J., Shernoff, D. J., Rowe, E., Coller, B., Asbell-Clarke, J., & Edwards, T. (2016). Challenging games help students learn: An empirical study on engagement, flow and

- immersion in game-based learning. *Computers in Human Behavior*, 54, 170–179.
- Lanza, K., Hunt, E. T., Mantey, D. S., Omega-Njemnobi, O., Cristol, B., & Kelder, S. H. (2023). Volunteering, health, and well-being of children and adolescents in the United States. *JAMA Network Open*, 6(6), e2317924.
- Purba, R., & rekan. (2025). Socialization of waste management as an effort to develop ecological habits in orphanages. *SJES*.
- Sandu, C. M. (2015). Study on the development of self-awareness in teenagers. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 186, 1167–1174.
- Steward, L., & Abdulla, Q. (2024). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/00346543241234567>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warraich, A. (2024). Positive impacts of adolescent involvement in volunteerism: A review. *Journal of Youth Development*, 19(2), 1–15.
- Youth and Environment Europe. (2023). *Environmental education through the eyes of young people*. <https://www.yee.org>